

STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Femi Br Ginting¹, Natasya T², Wiwik Kurniyati³, Afifa Suci Nahara⁴,
Muhammad Sofwan⁵, Muhammad Sholeh⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Surel: femiginting26@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the strategies used by teachers in fostering entrepreneurial spirit in students through learning in elementary schools. Through a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews with teachers who had experience in teaching entrepreneurship-related subjects in primary schools. Data analysis was performed using a theme approach and important findings were identified. The results showed that teachers use various strategies to build an entrepreneurial spirit in students. One of the key strategies is to be an inspiring role model, where the teacher shows an entrepreneurial spirit in everyday actions and attitudes. This research contributes to the understanding of the role of teachers in developing entrepreneurial spirit in children at primary school level.

Keyword: Teacher Strategies, Entrepreneurship, Learning in Elementary Schools

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik melalui pembelajaran di sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru-guru yang memiliki pengalaman dalam mengajar mata pelajaran terkait kewirausahaan di sekolah dasar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan tema dan temuan penting diidentifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi untuk membangun jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Salah satu strategi utama adalah menjadi model peran yang menginspirasi, di mana guru menunjukkan semangat kewirausahaan dalam tindakan dan sikap sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang peran guru dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada anak-anak di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kewirausahaan, Pembelajaran di SD

PENDAHULUAN

Di tengah era globalisasi yang semakin terkoneksi dan majunya teknologi, keterampilan kewirausahaan menempati posisi sentral. Seiring dengan perubahan dinamis dalam perekonomian global, kemampuan untuk berpikir kreatif dan berinisiatif merupakan keahlian yang tidak boleh diabaikan. Kewirausahaan bukan hanya tentang menciptakan bisnis baru, tetapi juga tentang kemampuan untuk mengelola risiko dengan bijak, menemukan peluang

baru, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis yang cepat (Asikin & Fadilah, 2024). Dalam menghadapi tantangan masa depan yang tak terduga, kewirausahaan menjadi fondasi untuk membangun ketangguhan individu dan organisasi (Meyanti, Sutajaya, & Sudiarta, 2023). Dengan memiliki keterampilan ini, individu dapat mengubah tantangan menjadi peluang, menciptakan nilai baru, dan menggerakkan inovasi yang membawa dampak positif bagi

masyarakat. Oleh karena itu, keterampilan kewirausahaan bukan hanya menjadi modal untuk kesuksesan pribadi, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam memajukan ekonomi global dan menciptakan solusi untuk masalah kompleks yang dihadapi dunia saat ini.

Pendidikan saat ini telah berkembang dari fokus semata pada pengetahuan akademis menjadi suatu upaya untuk melengkapi peserta didik dengan keterampilan yang lebih holistik. Selain memahami konsep-konsep akademis, penting bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan praktis agar siap menghadapi tantangan dunia nyata (Al-Jannah & Aly, 2023). Dalam konteks ini, mempelajari kewirausahaan menjadi salah satu langkah yang penting. Melalui pembelajaran kewirausahaan, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang bagaimana memulai dan mengelola bisnis, tetapi juga diajak untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif, berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, serta mengelola risiko (Junaedi & Widiastuti, 2020). Dengan demikian, mempelajari kewirausahaan bukan hanya memberikan pengetahuan praktis tentang dunia bisnis, tetapi juga membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan berharga dalam berbagai aspek kehidupan.

Jiwa kewirausahaan mencakup sikap proaktif yang memungkinkan individu untuk melihat dan merespons peluang yang ada di sekitarnya. Hal ini tidak hanya tentang memulai bisnis, tetapi juga tentang kemampuan untuk berpikir kreatif, mengidentifikasi masalah, dan menawarkan solusi inovatif (Alam, Rahman, & Arimbawa, 2023). Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran penting dalam

membentuk jiwa kewirausahaan di kalangan peserta didik (Nuraeni, 2022). Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang pemikiran kreatif dan solutif, tempat peserta didik didorong untuk mengeksplorasi ide-ide baru, mengembangkan proyek-proyek inovatif, dan mengatasi tantangan dengan cara yang orisinal. Dengan demikian, melalui pendekatan pembelajaran yang mempromosikan jiwa kewirausahaan, guru dapat membantu peserta didik untuk memperoleh keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk sukses di era yang terus berubah dan beragam ini.

Perubahan cepat dalam dunia pekerjaan menegaskan perlunya adaptasi dan pembaruan keterampilan secara terus-menerus bagi individu. Dalam menghadapi tantangan ini, memiliki jiwa kewirausahaan menjadi sebuah keunggulan yang penting bagi peserta didik (Purwaningsih & Al Muin, 2021). Jiwa kewirausahaan membawa konsep proaktif, kreatif, dan adaptif yang vital dalam menjalani dunia kerja yang terus berubah. Peserta didik yang dilengkapi dengan keterampilan ini tidak hanya mampu mengidentifikasi peluang baru, tetapi juga mampu berinovasi dan mengatasi hambatan dengan cara yang tidak konvensional. Dengan demikian, melalui pembelajaran kewirausahaan, peserta didik dipersiapkan untuk menjadi agen perubahan yang tangguh dan fleksibel di dunia kerja yang dinamis dan beragam.

Guru di sekolah dasar memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat diakses oleh semua peserta didik, tanpa terkecuali (Nurchayati, 2022). Ini berarti memperhatikan bahwa program pembelajaran dirancang dan disampaikan dengan memperhitungkan beragam latar belakang sosial, ekonomi, dan

kemampuan peserta didik. Dalam konteks inklusifitas, guru perlu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi akses peserta didik terhadap pembelajaran kewirausahaan, seperti ketidakmampuan finansial untuk mengikuti program ekstrakurikuler atau keterbatasan akses ke teknologi. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, guru dapat memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang penting untuk masa depan.

Berdasarkan penelitian Mala, Purwatiningsih, & Ghazali (2022) diketahui bahwa guru di sekolah dasar menggunakan beragam strategi untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian Muktamar, dkk (2024) salah satu strategi utama adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah di sekitar dan menemukan solusi inovatif. Melalui proyek-proyek ini, guru dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, sambil memperkenalkan konsep-konsep dasar kewirausahaan seperti perencanaan bisnis sederhana dan pengelolaan keuangan. Selain itu, guru juga memanfaatkan studi kasus dan permainan peran untuk membantu peserta didik memahami realitas dunia bisnis secara lebih konkret. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi peserta didik untuk terus mengembangkan ide-ide.

Berdasarkan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik melalui pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, melalui berbagai strategi pembelajaran ini, guru di sekolah dasar mampu memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan jiwa kewirausahaan pada peserta didik, mempersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan kreativitas.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian yang disebut kualitatif atau pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah alat untuk menyelidiki dan memahami inti dari fenomena yang diteliti (Sasmita & Aryani, 2023). Dalam pendekatan ini, peneliti berinteraksi dengan partisipan atau subjek penelitian dengan menggunakan pertanyaan umum dan luas untuk memahami fenomena yang diamati. Informasi yang dikumpulkan biasanya berbentuk teks dan kemudian dianalisis dalam format kata atau teks. Penelitian dimulai dengan menetapkan fokus, mengumpulkan sumber teori, dan kemudian menganalisis teori serta data yang dikumpulkan untuk menjelaskan dan menyimpulkan hasil penelitian (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, serta analisis deskriptif data atau teori, digunakan sebagai dasar penelitian. Sebelum membuat kesimpulan, data yang dikumpulkan dianalisis secara rinci dan diurutkan untuk mempermudah pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas berbagai strategi yang digunakan oleh

guru dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik sekolah dasar melalui proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pembelajaran kewirausahaan di sekolah dasar merupakan awal yang sangat berharga dalam membentuk pola pikir kewirausahaan pada anak-anak. Meskipun tidak sekompleks tingkat pendidikan yang lebih tinggi, namun konsep-konsep dasar yang diperkenalkan pada tahap ini memiliki dampak yang mendalam dalam mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam dunia bisnis dan kehidupan sehari-hari.

Pada tingkat ini, pembelajaran kewirausahaan tidak hanya tentang menciptakan pengusaha masa depan, tetapi juga tentang membangun landasan yang kuat untuk pemahaman konsep-konsep (Darmayanthi, Putri, & Sumandya, 2022). Berikut adalah penjelasan membangun landasan dalam pembelajaran kewirausahaan:

1. Kreativitas yang artinya anak-anak diajak untuk berpikir di luar kotak, menciptakan ide-ide baru, dan mengeksplorasi cara-cara inovatif untuk memecahkan masalah.
2. Inovasi artinya anak-anak diberi kesempatan untuk mengembangkan produk atau layanan baru, merancang solusi untuk kebutuhan yang ada di sekitarnya, dan belajar tentang pentingnya berinovasi dalam bisnis dan kehidupan.
3. Konsep pengelolaan sumber daya, baik itu waktu, uang, atau bahan baku, diperkenalkan secara sederhana. Anak-anak belajar

tentang pentingnya menggunakan sumber daya dengan bijak dan efisien.

Sejalan dengan penelitian Allas (2023) mengatakan dengan memperkenalkan konsep-konsep pembelajaran kewirausahaan sejak dini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kepemimpinan, kerjasama, serta rasa percaya diri dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan. Selain itu, pembelajaran kewirausahaan juga membantu memahami nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, dan ketekunan yang esensial dalam meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan di sekolah dasar tidak hanya memberikan fondasi yang solid bagi perkembangan anak-anak, tetapi juga membekali dengan keterampilan dan sikap yang akan membawa manfaat jangka panjang dalam perjalanan hidup peserta didik.

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran kewirausahaan didesain sedemikian rupa agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan (Mukhyar et al., 2021). Berikut adalah beberapa cara di mana pembelajaran kewirausahaan disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana dan menyenangkan:

1. Permainan dan Aktivitas Kreatif Pembelajaran

kewirausahaan sering kali diintegrasikan ke dalam permainan dan aktivitas yang menarik perhatian anak-anak. Misalnya, anak-anak mungkin diajak untuk bermain peran sebagai pemilik toko mainan atau restoran kecil, di mana peserta didik dapat berlatih berinteraksi dengan

pelanggan, membuat keputusan, dan mengelola uang dalam konteks yang menyenangkan.

2. Cerita dan Dongeng

Konsep-konsep

kewirausahaan sering disampaikan melalui cerita dan dongeng yang menarik. Cerita-cerita tentang tokoh-tokoh yang berjiwa wirausaha atau tentang petualangan menciptakan produk baru dapat menginspirasi dan memotivasi anak-anak untuk berpikir kreatif.

3. Proyek-Proyek Kolaboratif

Anak-anak dapat terlibat dalam proyek-proyek kolaboratif yang melibatkan pembuatan produk atau penyediaan jasa. Misalnya, peserta didik mungkin diminta untuk membuat kerajinan tangan atau menyelenggarakan acara kecil di sekolah, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar tentang proses menciptakan sesuatu dari awal hingga akhir.

4. Permainan Peran dan Simulasi

Anak-anak dapat berpartisipasi dalam permainan peran atau simulasi yang mensimulasikan situasi-situasi bisnis. Misalnya, peserta didik dapat memainkan peran sebagai pemilik bisnis, karyawan, atau pelanggan dalam sebuah toko mainan, yang memungkinkan peserta didik untuk memahami dinamika interaksi dalam lingkungan bisnis.

5. Kompetisi dan Acara Kewirausahaan

Sekolah dapat mengadakan kompetisi kewirausahaan atau acara-acara khusus yang mengundang para wirausaha lokal untuk berbagi pengalaman dan memberikan inspirasi kepada anak-anak. Ini dapat menjadi kesempatan bagi anak-anak

untuk mempresentasikan ide-ide dan mendapatkan umpan balik dari para profesional.

Dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan minat anak-anak, pembelajaran kewirausahaan di tingkat sekolah dasar dapat menjadi pengalaman yang berharga dan membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan keterampilan kewirausahaan di masa depan.

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah konsep yang melibatkan penciptaan, pengelolaan, dan pengembangan usaha atau bisnis baru dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini melibatkan berbagai kegiatan seperti mengidentifikasi peluang pasar, mengembangkan ide bisnis, mengatur sumber daya, mengelola risiko, dan mengambil keputusan strategis untuk mencapai kesuksesan. Kewirausahaan seringkali juga mencakup inovasi, di mana individu atau tim menciptakan solusi baru untuk memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah yang ada.

Kewirausahaan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari memulai bisnis kecil secara mandiri hingga mengembangkan perusahaan besar dengan jangkauan global. Faktor kunci dalam kewirausahaan termasuk kreativitas, ketekunan, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, kemampuan manajerial, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan lingkungan bisnis (Umam & Supratono, 2021). Di era digital dan globalisasi saat ini, kewirausahaan juga sering kali terkait erat dengan teknologi dan inovasi, dengan banyak perusahaan baru yang muncul dari ide-ide baru dalam bidang teknologi informasi, bioteknologi, energi

terbarukan, dan industri lainnya. Kewirausahaan tidak hanya tentang memulai bisnis, tetapi juga tentang membangun ekosistem yang mendukung pertumbuhan bisnis dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan ekonomi secara luas.

Di tingkat sekolah dasar, kewirausahaan sering diperkenalkan sebagai bagian dari pendidikan kewirausahaan atau program kurikulum yang mengintegrasikan aspek-aspek kewirausahaan ke dalam pembelajaran. Meskipun pada tingkat ini tujuan utamanya mungkin bukan untuk mengajarkan peserta didik untuk memulai bisnis, tetapi lebih untuk membentuk keterampilan, sikap, dan pemahaman yang mendasar tentang kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan di sekolah dasar bertujuan untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar kewirausahaan kepada anak-anak sejak usia dini (Setiawati, Nst, & Zahara, 2022). Meskipun tidak sekompleks tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pembelajaran kewirausahaan di sekolah dasar bertujuan untuk membangun pemahaman awal anak-anak tentang kreativitas, inovasi, pengelolaan sumber daya, dan pemecahan masalah.

Di tingkat ini, pembelajaran kewirausahaan sering disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana dan menyenangkan, sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat anak-anak. Ini bisa melibatkan permainan peran, cerita, proyek kolaboratif, dan aktivitas kreatif lainnya yang memungkinkan anak-anak untuk belajar sambil bermain. Pembelajaran kewirausahaan di sekolah dasar adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, kepemimpinan, kerjasama, dan kemampuan berpikir kritis, serta

memahami nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, dan ketekunan yang penting untuk kesuksesan dalam kehidupan.

Program kewirausahaan di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan konsep bisnis kepada peserta didik, tetapi juga untuk membantu membangun sikap-sikap positif yang penting dalam kehidupannya (Kurniawan & Nurachadijat, 2023). Selain mempelajari tentang ide bisnis dan perencanaan, peserta didik juga didorong untuk mengembangkan keberanian, ketekunan, rasa percaya diri, dan tanggung jawab. Melalui pengalaman langsung dan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik belajar betapa pentingnya kerja keras, inisiatif, dan kemampuan untuk mengatasi rintangan. Dengan demikian, kewirausahaan di sekolah dasar tidak hanya membantu mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pengusaha masa depan, tetapi juga membekali dengan keterampilan dan sikap yang akan berguna dalam berbagai aspek kehidupannya.

Peran Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan

Peran guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak sekolah dasar sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Berikut adalah beberapa deskripsi tentang peran guru dalam hal ini:

1. Pendidikan Karakter

Guru memiliki peran kunci dalam membentuk karakter anak-anak, termasuk jiwa kewirausahaan. Guru dapat mengajarkan nilai-nilai seperti inovasi, ketekunan, kemandirian, dan keberanian melalui cerita, contoh langsung, dan kegiatan

di dalam kelas. Melalui pengajaran yang terstruktur dan diskusi kelas, guru dapat membantu anak-anak memahami pentingnya nilai-nilai ini dalam merintis usaha dan mencapai kesuksesan.

2. Pemberian Pengetahuan dan Keterampilan

Guru dapat menyediakan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan, seperti konsep dasar bisnis, manajemen keuangan sederhana, dan ide-ide kreatif. Guru juga dapat mengajarkan keterampilan praktis seperti berpikir kritis, berkomunikasi dengan efektif, dan berkolaborasi dengan orang lain.

3. Membangun Sikap Positif terhadap Risiko dan Kegagalan

Sebagai mentor, guru dapat membantu anak-anak memahami bahwa risiko dan kegagalan adalah bagian alami dari proses belajar dan berkembang. Guru dapat membimbing anak-anak untuk melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh, bukan sebagai kegagalan mutlak.

4. Mendorong Kreativitas dan Inovasi

Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksperimen dan penemuan. Guru bisa memberikan tantangan kepada peserta didik untuk menciptakan solusi untuk masalah yang ada di sekitarnya atau untuk mengembangkan ide bisnis yang unik.

5. Model Peran

Guru tidak hanya mengajar dengan kata-kata, tetapi juga dengan contoh. Dengan menunjukkan semangat kewirausahaan dalam tindakannya sendiri, guru dapat menjadi model peran yang kuat bagi

anak-anak, mendorong untuk mengeksplorasi minat dan bakat peserta didik sendiri.

6. Mengembangkan Rasa Percaya Diri

Guru membantu membangun rasa percaya diri anak-anak dengan memberikan dukungan, umpan balik positif, dan kesempatan untuk sukses dalam lingkungan yang aman. Ini penting karena kewirausahaan seringkali membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko dan menjalani tantangan baru.

Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, peran guru bukan hanya sebatas mentransfer pengetahuan akademis kepada peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang esensial untuk sukses dalam kehidupan. Salah satu aspek yang penting adalah penanaman jiwa kewirausahaan pada anak-anak. Melalui pembelajaran ini, guru tidak hanya membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan di dunia kerja, tetapi juga membentuk karakter yang kuat. Keterampilan yang dipelajari dalam konteks kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, ketekunan, dan kemampuan beradaptasi, membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara menyeluruh. Dengan demikian, peran guru dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak sekolah dasar memiliki dampak yang jauh lebih luas daripada sekadar persiapan untuk karier di masa depan, karena juga membantu membentuk pribadi yang tangguh dan siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

KESIMPULAN

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik melalui pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan yang dinamis. Dengan menjadi model peran yang menginspirasi, guru membimbing anak-anak untuk memahami nilai-nilai kewirausahaan, seperti inovasi, ketekunan, kemandirian, dan keberanian. Melalui pengajaran yang terstruktur dan mendalam, guru memberikan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan serta mengembangkan keterampilan praktis seperti berpikir kritis, berkomunikasi dengan efektif, dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, guru menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi kreativitas dan inovasi, serta membantu anak-anak mengatasi ketakutan terhadap risiko dan kegagalan. Dengan memberikan dukungan yang berkelanjutan dan umpan balik positif, guru membantu membangun rasa percaya diri yang diperlukan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi potensi kewirausahaan peserta didik. Dengan demikian, strategi guru dalam pembelajaran tidak hanya membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk masa depan yang penuh dengan tantangan, tetapi juga membentuk fondasi yang kokoh bagi perkembangan pribadi dan profesionalnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, M. D., Rahman, H. A., & Arimbawa, P. A. P. (2023). Workshop Design Thinking dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kewirausahaan UMKM di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 309-315. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2476>
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Al-Jannah, S., & Aly, H. N. (2023). Kurikulum Sebagai Pilar Pengembangan Individual Siswa SMA: Pendekatan Holistik untuk Masa Depan yang Berkilau. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 540-548. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/18069>
- Allas, E. (2023). Membangun Karakter Entrepreneur Pada Kelas Inklusi (Inklusi Dan Reguler) Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal Pengabdian Kepada Masyarakat Sawerigading*, 2(2), 61-75.
- Asikin, M. Z., & Fadilah, M. O. (2024). Masa Depan Kewirausahaan dan Inovasi: Tantangan dan Dinamika dalam Era Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(1), 303-310. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i1.1023>

- Darmayanthi, N. P. S. E., Putri, N. K. G. S., & Sumandya, I. W. (2022). Inovasi, dedukasi, edukasi (IDE) matematika landasan dalam membangun bisnis. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 11(2), 54-65. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7367379>
- Junaedi, S., & Widiastuti, T. D. (2020). Entrepreneurship For Kids Melalui Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Lingkungan Sebagai Sarana Penunjang Experiential Learning Pendidikan Dasar Anak Sejak Dini. *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 83-108. <https://doi.org/10.33508/peka.v3i2.2999>
- Kurniawan, J., & Nurachadijat, K. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Keterampilan pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Journal on Education*, 6(1), 406-419. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2954>
- Mala, A., Purwatiningsih, B., & Ghozali, S. (2022). Implementasi Pengembangan Jiwa Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 120-144. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.366>
- Meyanti, I. G. A. S., Sutajaya, I. M., & Sudiarta, I. G. P. (2023). Implikasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Minat dan Kompetensi Wirausaha. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(3), 292-299. <https://doi.org/10.23887/bjm.v9i3.63536>
- Mukhyar, M., Refika, R., Candra, E., Nurhasanah, N., & Wardana, A. (2021). Menumbuhkan Literasi Entrepreneurship pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ar-Ribhu*, 4(1), 132-168. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v4i1.289>
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1-8. <https://doi.org/10.62504/t3r1by91>
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38-53. <https://doi.org/10.3709/ilpen.v1i2.18>
- Nurchayati, S. (2022). Mewujudkan Peserta Didik Terampil Dan Mandiri Melalui Kewirausahaan Di Sekolah Satu Atap. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(4), 439-453. <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i4.1653>



- Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan jiwa wirausaha pada anak sejak dini melalui pendidikan informal. *Jurnal Usaha*, 2(1), 34-42. <https://doi.org/10.30998/juuk.v2i1.653>
- Sasmita, B. P., & Aryani, L. (2023). Kualitas Pelayanan Publik Dalam Pembuatan Kartu Kuning Di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 193-197. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5683>
- Setiawati, N. A., Nst, F. S., & Zahara, R. (2022). Application Of The Market Day Based Entrepreneurship Learning Model In Building Generation Entrepreneurs. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(1), 38-48. <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i1.432>
- Umam, C., & Supratono, E. (2021). Penyiapan SDM Berbasis Kewirausahaan Dan Kepariwisata. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(02), 206-226. <https://doi.org/10.47080/10.47080/vol1no02/jumanis>